

Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Nur Vitria Dwi Rahmasari¹, Darmiyati Zuchdi²

^{1,2}Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
nurvitria@gmail.com¹, darmiyatizucdhi@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali landasan filsafati; ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam hasil penelitian tentang Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis konten. Metode penelitian ini adalah analisis konten inferensial. Analisis data penelitian ini dengan cara pengadaan data, pengurangan data, inferensi, dan analisis data. Hasil tinjauan menunjukkan *pertama*, aspek ontologi terpenuhi secara rinci. Hakikat buku teks adalah buku yang berisi petunjuk dalam sebuah pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan instruksional. Buku teks bahasa Indonesia mencakup dua materi, yakni materi bahasa dan materi sastra. Materi sastra memiliki fungsi untuk menghibur diri dan bermanfaat. Setiap materi dalam buku teks mengandung beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai; sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. *Kedua*, aspek epistemologi, pemerolehan data telah menunjukkan kebermaknaan hasil penelitian. Namun, terdapat beberapa teknik yang tidak dikemukakan yaitu subjek penelitian, wawancara, kuesioner, dan kartu data. *Ketiga*, aspek aksiologi, berkaitan dengan nilai pendidikan yang memiliki manfaat dari segi pembelajaran sastra dan segi sosial. Dari segi pembelajaran hal ini dapat mengarahkan peserta didik memperoleh suatu nilai. Sedangkan dari segi sosial, mampu meningkatkan kepekaan terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan mampu membentuk karakter peserta didik seperti religius, bertanggung jawab, percaya diri, kritis, berbudaya, berwawasan luas, halus budi pekerti, dan santun.

Kata Kunci: analisis konten; buku teks; ontologi; epistemologi; aksiologi.

Abstract

The aim of this study is to explore philosophical foundations, ontology, epistemology, and axiology in the result of research entitled *Muatan Materi Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII*. The study's method is the inferential content analysis. The technique of data analysis can be done by data procurement, data reduction, inference, and data analysis. The results of this review have shown that first, ontology aspect is the nature of the book or a guidance in certain learning to reach instructional aims. The Indonesia text book includes two material, they are language and literary. Literary material have function to self entertaining and to be useful. Every material in the text book contain same core competencies and basic competencies that must be achieved, such as: spiritual attitude, social, knowledge, and skills. Second, epistemology aspect, data acquisition has shown the significance as the result of this study. But, there are many techniques that are not stated, such as: research subject, interview, quisioner, and data card. Third, axiology aspect related with educational value which have benefit in the term of literary and social learning. While in the term of social can improve to the values of community life sensitivity and be able to create student's character such as religious, responsible, self-confidence, critical of culture, broad-minded, gentle, and polite.

Keyword : analysis content; text book; ontology; epistemology; aksiologi.

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003: 10). Dengan kata lain pendidikan nasional bertujuan menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam era reformasi dan globalisasi sekarang ini. Seiring dengan lajunya perkembangan era reformasi dan globalisasi yang semakin tinggi dan cepat, maka sistem pendidikan pun harus disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Oleh karena itu, tidak heran jika sering terjadi pergantian dan perubahan kurikulum. Pergantian, perubahan, dan pengembangan kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini; Kurikulum 2013. Fokus Kurikulum 2013 adalah untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Sunarti, dkk, 2016) atau secara umum dikenal dengan sistem *student center*.

Pembelajaran memiliki empat komponen yang saling terhubung yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran. Komponen lainnya yakni metode, materi, dan evaluasi yang masing-masing tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran menjadi lebih hidup ketika memperhatikan penggunaan media pembelajaran. Untuk itu, Azhar (2011: 20) membagi media pembelajaran dalam empat kelompok, yaitu 1) media cetak, 2) media audio visual, 3) media komputer, dan 4) media gabungan. Sebagai penunjang berlangsungnya pembelajaran dibutuhkan sebuah media cetak. Media cetak merupakan media utama atau sumber belajar utama peserta didik berupa buku teks atau buku ajar. Buku yang lazim dijumpai di sekolah meliputi tiga jenis, yaitu (a) buku bacaan, (b) buku sumber, dan (c) buku pegangan pendidik. Buku bacaan adalah buku-buku yang dimaksudkan untuk mendorong minat peserta didik dalam hal membaca. Dasar pengembangan buku bacaan bukan kurikulum dan tidak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Buku sumber adalah buku-buku yang dijadikan referensi, baik oleh pendidik maupun murid, seperti kamus, ensiklopedi, dan atlas, yang juga tidak disusun berdasarkan kurikulum atau keperluan pembelajaran. Buku pegangan pendidik adalah buku yang bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar. Terdapat istilah lain, yakni buku pelajaran atau buku teks. Tampak bahwa buku pelajaran atau buku teks berbeda dengan jenis buku lainnya yang biasa digunakan di sekolah. Buku pelajaran atau buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan peserta didik sebagai media pembelajaran (instruksional) yang disusun berdasarkan kurikulum.

Selain itu, buku teks juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyegarkan ingatan. Sarana-sarana khusus yang ada dalam suatu buku teks dapat membantu para pembaca untuk memahami isi buku. Sarana seperti skema, diagram, matriks, gambar-gambar ilustrasi, dan sebagainya berguna sekali dalam mengantarkan pembaca ke arah pemahaman isi buku. Buku tersebut berfungsi sebagai materi ajar dan bahan ajar. Dalam buku teks bahasa Indonesia materi terbagi menjadi dua yakni materi bahasa dan materi sastra. Untuk itu, peran pendidik dalam mengajar sangat tergantung pada materi ajar dalam buku teks yang menggunakan bahan ajar yang sudah disusun oleh penulis. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib tempuh dalam dunia pendidikan, selain merupakan bidang studi yang sangat penting, juga sebagai bahasa pengantar. Kedudukannya ditegaskan Maryanto bahwa dalam Kurikulum 2013 sebagai pengantar dan pembawa ilmu pengetahuan (kemedikbud.go.id 15 Maret 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berbasis teks, empat kompetensi inti dan delapan belas kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut tercantum pada Permendikbud Nomor 24 SMP Kelas VIII. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas terdiri

dari pengetahuan (3) dan keterampilan (4), sedangkan kompetensi dasar merupakan rumusan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan pelajaran Bahasa Indonesia (Permendikbud, 2016). Kompetensi-kompetensi tersebut harus tercantum secara tersurat dan tersirat dalam buku teks yang berupa kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks menjadi acuan satu-satunya pendidik bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran.

Buku teks Bahasa Indonesia mengandung materi sastra yang berjumlah tiga materi, yakni puisi, drama, dan prosa atau fiksi yang meliputi novel, roman, dongeng, ulasan lagu, ulasan film, dan cerpen, serta kritik sastra. Cakupan materi sastra dalam buku teks lebih sedikit dibandingkan cakupan materi bahasa. Untuk itu, materi sastra dalam buku teks perlu diberi perhatian yang lebih.

Menurut pandangan filsafat, tinjauan filsafati terdiri dari bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi seringkali diidentifikasi dengan metafisika, yang juga disebut dengan filsafat yang pertama dan mendasar atau landasan metafisik. Landasan metafisik merupakan landasan filsafat yang menunjuk pada keberadaan atau substansi sesuatu (Zuchdi, 2016: 32). Persoalan tentang ontologi menjadi pembahasan yang utama dalam bidang filsafat, yang membahas tentang realitas. Realitas adalah kenyataan yang selanjutnya menjurus pada suatu kebenaran. Realitas dalam ontologi ini melahirkan pertanyaan-pertanyaan: *apakah sesungguhnya hakikat realitas yang ada ini?; apakah realitas yang tampak ini sesuatu realita materi saja? Adakah sesuatu di balik realita itu?* Dapat disimpulkan bahwa dalam ontologi fokus pada pengetahuan yang mendalam.

Selanjutnya, epistemologi disebut juga dengan teori mengetahui dan pengetahuan. Artinya, epistemologi membahas konsep dasar dan umum dari suatu proses yang erat kaitannya dengan metode ilmiah. Untuk hakikat aksiologi adalah bidang yang menyelidiki nilai-nilai (*value*). Nilai dan implikasi aksiologi di dalam pendidikan ialah pendidikan yang menguji dan mengintegrasikan semua nilai (nilai tindakan moral, nilai ekspresi keindahan, dan nilai kehidupan sosio-politik) di dalam kehidupan manusia. Secara singkat, teori ini mendeskripsikan kebaikan dan perilaku yang baik. Biasanya pertanyaannya berupa *apakah ini baik?* Dengan demikian, ketiga landasan teori tersebut menjadi dasar untuk menganalisis hasil penelitian *Materi Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII*.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten inferensial dengan objek hasil penelitian Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII oleh Dewi Kinasih (2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, berupa mempelajari dan mengumpulkan dari sumber bacaan dan literatur lainnya sesuai dengan topik yang dibahas. Teknik analisis data penelitian ini adalah penafsiran secara deskriptif dengan cara pengadaan data, pengurangan data, inferensi, dan analisis data. Langkah penelitian ini yaitu (1) memahami hasil penelitian Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia, (2) menyisihkan bagian tertentu dalam artikel yang berkaitan dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, (3) menganalisis hasil penelitian tersebut yang berhubungan dengan landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi sesuai kebutuhan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Ontologi. Dalam hal ini, tinjauan ontologi pada penelitian Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII berkaitan dengan hakikat *textbook*. Hakikat buku teks atau *textbook* dikemukakan Echols & Sadily dijelaskan sebagai *"a book giving instruction in a subject used especially in schools"* bahwa buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran khususnya di sekolah atau lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Hall-Quest (dalam Husen dkk, 1998:178) menyatakan bahwa buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional.

Buku teks juga memiliki arti buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para ahli dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan sebuah bagian utama dari beberapa sistem pendidikan yang membantu untuk memaparkan hal yang terdapat dalam kurikulum dan dapat menjadi bantuan yang jelas bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, dalam penelitian hakikat buku teks tidak didefinisi sesuai perkembangan zaman.

Buku teks memiliki beberapa faktor untuk menentukan kualitas, yakni dilihat berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, grafika, serta aspek kebahasaan (Muslich, 2010). Materi dalam buku teks itu isinya haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasar pada kurikulum. Materi buku teks diharapkan dapat membuat peserta didik giat mempelajari kembali meskipun di luar proses belajar mengajar. Selain aspek materi, cara menyajikan materi dalam suatu buku teks adalah sistematis dan dapat membuat peserta didik lebih memahami pengetahuan yang sesuai dengan umur peserta didik. Aspek penyajian materi berhubungan erat dengan aspek grafika. Materi dalam buku teks hendaknya diimbangi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga membantu siswa dalam memahami dan berimajinasi tentang suatu pokok bahasan. Aspek kebahasaan dalam menyajikan materi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan menggunakan kata-kata yang tidak monoton dan dikembangkan sesuai jenjang atau tingkatan sekolah.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Buku teks Bahasa Indonesia mencakup materi bahasa dan materi sastra. Secara umum sastra mempunyai fungsi ganda yakni menghibur sekaligus bermanfaat. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan dan memberikan makna terhadap kehidupan. Proses penciptaan karya sastra pada hakikatnya adalah proses berimajinasi. Hal ini sejalan dengan pengertian prosa fiksi yakni rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu pula sebagai hasil dari imajinasi pengarang.

Selain itu, karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan penulis puisi, prosa, dan drama. Ide-ide itu dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karya sastra merupakan karya imajinatif yang berupa tulisan atau bahasa yang indah, menghibur, serta pengalaman hidup penciptanya. Dengan bahasa yang indah dapat menimbulkan getaran jiwa terhadap orang yang membaca dan mendengarkan sehingga melahirkan keharuan, kemesraan, kebencian, kecemasan, dendam, dan seterusnya. Berkaitan dengan pembelajaran, materi sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra.

Buku teks Bahasa Indonesia materi sastra mengandung beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui pembelajaran yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran aktif. Kompetensi inti terkait sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti menjadikan

kompetensi-kompetensi yang dihasilkan menjadi berkaitan. Keberadaan kompetensi dasar yaitu untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi dasar materi sastra berupa mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun puisi, menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi, mengidentifikasi dan menginterpretasi unsur-unsur drama, menelaah karakteristik dan menyajikan drama dalam bentuk naskah, menggali dan membuat peta konsep dari informasi buku fiksi yang dibaca, dan menelaah unsur serta menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi yang dibaca.

Tinjauan Epistemologi. Bagaimana proses pengolahan informasi terjadi? Berikut disajikan paparan model memproses informasi dari hasil penelitian *Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Hasil penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian tersebut adalah bahan lunak (soft data) yang berwujud kata, kalimat, wacana, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta materi ajar sastra yang terdapat pada buku teks "Bahasa Indonesia kelas VIII Edisi Revisi 2017" yang disusun oleh Kemendikbud. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan teknik baca, simak, catat, wawancara, dan kuesioner. Namun, pada tahap ini, peneliti skripsi tidak menginformasikan subjek penelitian. Hal tersebut menimbulkan ketidakjelasan pada teknik wawancara dan kuesioner. Peneliti juga tidak menjelaskan proses pencatatan data menggunakan kartu data yang diperoleh setelah teknik catat. Kartu data tersebut sebagai penyimpanan hasil penelitian.

Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena terkait dengan kemungkinan diperolehnya informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian berpotensi memberikan informasi yang relevan dengan masalah penelitian (Zuchdi, 2019: 99). Sama halnya dengan wawancara, wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan mengungkap pengalaman informan selama waktu tertentu atau disebut juga dengan wawancara mendalam.

Data yang ditemukan divalidasi menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian skripsi tersebut terdapat ketidakjelasan triangulasi karena tidak adanya kartu data, subjek wawancara, dan subjek kuesioner. Daftar aspek wawancara dan kuesioner juga tidak dikemukakan dalam skripsi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan analisis teknik kualitatif. Peneliti skripsi menganalisis materi sastra yang terdapat pada buku teks ini berdasarkan pada teori, kemudian materi yang berdasarkan materi sastra pada buku ini dianalisis sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Ketidakmunculan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dalam skripsi juga menimbulkan ketidakjelasan fokus masalah penelitian.

Tinjauan Aksiologi. Landasan aksiologi dalam aspek pendidikan memiliki manfaat dari segi pembelajaran sastra dan segi sosial. Pertama, pembelajaran sastra secara umum untuk mengarahkan peserta didik memperoleh sesuatu yang memiliki nilai lebih dibanding bacaan yang lain. Nilai lebih dalam sastra dapat berupa berbagai pengalaman yang diketahui dan dirasakan oleh peserta didik pada gagasan-gagasan, emosi, keindahan, dan keunikan yang ada di dalam karya sastra.

Kedua, dari segi sosial, karya sastra mampu meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai kehidupan dan kearifan dalam menghadapi lingkungan, realitas kehidupan, dan sikap pendewasaan. Secara singkat, karya sastra mampu membentuk karakter peserta didik yang membacanya melalui tokoh, penokohan, amanat atau pesan, dan unsur lainnya. Karakter yang terbentuk seperti religius, berbudaya, bertanggung jawab, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan pikiran dan perasaannya dengan baik, berwawasan luas, kritis, halus budi pekerti, dan santun. Dengan karakter tersebut, peserta didik mampu membentuk dirinya menjadi manusia yang seutuhnya, lengkap

dengan keunikannya, sehingga dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan terus berkarya demi mengisi kehidupan yang bermanfaat dan bermakna.

Materi sastra diajarkan melalui buku teks, terdapat materi puisi dan teks ulasan. Puisi-puisi yang diajarkan adalah puisi yang mencerminkan karakter religius karena menggambarkan sikap terhadap alam ciptaan Tuhan dan kepercayaan. Selain itu juga mencerminkan sikap bertanggung jawab dan percaya diri. Teks ulasan berupa novel, film, dan cerita pendek juga menggambarkan karakter religius dan sikap bertanggung jawab dan percaya diri. Berkaitan dengan hasil relevansi terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan analisis skripsi menunjukkan bahwa tidak semua materi sastra berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar secara menyeluruh. Terdapat materi sastra yang relevan dan juga yang tidak relevan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar.

Manfaat hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk memperbaiki susunan buku teks yang akan digunakan di sekolah dan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan suatu buku teks. Selain itu, dapat dijadikan bahan evaluasi pendidik untuk menambah bahan ajar yang lainnya.

4. Simpulan

Tinjauan ontologis, buku teks adalah buku yang berisi petunjuk dalam sebuah pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan instruksional. Buku teks Bahasa Indonesia mencakup dua materi, yakni materi bahasa dan materi sastra. Materi sastra memiliki fungsi untuk menghibur diri dan bermanfaat. Setiap materi dalam buku teks mengandung beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai; sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Tinjauan epistemologis berupa desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Datanya berwujud kata, kalimat, wacana, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta materi ajar sastra yang terdapat pada buku teks "Bahasa Indonesia kelas VIII Edisi Revisi 2017" yang disusun oleh Kemendikbud. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan teknik baca, simak, catat, wawancara, dan kuesioner. Namun, pada tahap ini, peneliti skripsi tidak menginformasikan subjek penelitian. Hal tersebut menimbulkan ketidakjelasan pada teknik wawancara dan kuesioner. Peneliti juga tidak menjelaskan proses pencatatan data menggunakan kartu data yang diperoleh setelah teknik catat. Daftar aspek wawancara dan kuesioner juga tidak dikemukakan dalam skripsi. Ketidakhadiran kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 dalam skripsi juga menimbulkan ketidakjelasan fokus masalah penelitian. Tinjauan aksiologi, materi sastra memiliki manfaat dari segi pembelajaran dan segi sosial. Dalam pembelajaran hal ini dapat mengarahkan peserta didik memperoleh suatu nilai. Sedangkan dari segi sosial, mampu meningkatkan kepekaan terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan mampu membentuk karakter peserta didik seperti religius, bertanggung jawab, percaya diri, kritis, berbudaya, berwawasan luas, halus budi pekerti, dan santun.

5. Ucapan Terimakasih

Dalam penulisan artikel jurnal ini, penulis sangat dibantu oleh banyak pihak khususnya dosen pengampu mata kuliah filsafat ilmu. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Husen, Akhlan, M. Subana, dan Deny Iskandar. 1998. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Iwe. 2017. *Materi Sastra dalam Kurikulum 2013*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>.
Diunduh pada tanggal 20 November pukul 18.33.

- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan*
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi*. Jakarta: Mendikbud.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunarti, Selly Rahmawati, dan Setia Wardani. 2016. "Pengembangan Game Petualangan "Si Bolang" Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta" *Jurnal Cakrawala Pendidikan Februari Th. XXXV, No. 1*. Diunduh pada 23 Juli pada pukul 20.00.
- Zuchdi, Darmiyati dan Rukiyati. 2016. *Buku Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, Darmiyati dan Wiwiek Afifah. 2019. *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.